Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Siswi dalam Melaksanakan SADARI di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara

Wulan Permata Sari^{1*}, Yessy Syahradesi², Ade Kartika³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, wulanpermatasari2003@gmail.com

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, yessysyahradesi1@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, dekartika510@gmail.com

*Penulis korespondensi: Wulan Permata Sari

Abstrak

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dianjurkan pada wanita usia 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara (Airlangga, 2021). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Siswi Dalam Melaksanakan SADARI Di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan desain penelitian *cross sectional* dan sampel penelitian sebanyak 66 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden responden yang melakukan SADARI dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (51,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang melakukan SADARI dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (10,3%). Hasil uji nilai *value* = 0,001 (< dari α 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. Disarankan agar memiliki kesadaran dan minat dalam mencari informasi terkait pencegahan kanker payudara pada siswi di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku SADARI, Remaja

Abstract

Breast Self-Examination (BSE) is recommended for women aged 20 years. Because women with a fertile age of 20-45 years are at high risk of developing breast cancer, women must always be aware of their breast health, namely by routinely examining their breasts as an initial effort to prevent breast cancer (Airlangga, 2021). The purpose of this study was to analyze the Relationship between Knowledge and Behavior of Female Students in Carrying Out BSE at SMK Negeri 2 Darul Hasanah, Southeast Aceh Regency. This study is quantitative, because the research data is in the form of numbers and the analysis uses statistics with a cross-sectional research design and a research sample of 66 respondents. Data analysis used in the study includes univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that out of 66 respondents, respondents who performed BSE with a good level of knowledge were 14 respondents (51.9%) higher than respondents who performed BSE with a poor level of knowledge were 4 respondents (10.3%). The test result value = 0.001 (< α 0.05) which means H_0 is rejected and H_a is accepted which means there is a significant relationship between the level of knowledge and the implementation of BSE (Self Breast Examination) at SMK Negeri 2 Darul Hasanah, Southeast Aceh Regency. It is recommended to have awareness and interest in seeking information related to breast cancer prevention in female students at SMK Negeri 2 Darul Hasanah, Southeast Aceh Regency.

Keywords: Knowledge, SADARI Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dianjurkan pada wanita usia 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara (Airlangga, 2021).

Kanker payudara saat ini masih menjadi masalah serius baik di negara maju dan berkembang. Pada tahun 2020 secara global estimasi kasus kanker di dunia terdapat 18,1 juta kasus. Kasus kanker payudara berkontribusi menempati urutan tertinggi kejadian kanker di dunia yakni mencapai 12,5 % (World Cancer Research Fund International, 2020). Sementara (World Health Organization, 2022) menyatakan bahwa kanker penyebab tertinggi kematian di dunia sekitar 10 juta kematian pada tahun 2020 dan kanker payudara menjadi urutan pertama penyebab kematian yang mencapai 2.26 juta kasus. Di Amerika urutan penyakit tidak menular tertinggi pada kanker payudara estimasi kasus baru tahun 2023 mencapai 1.958.310 kasus baru dan estimasi kematian akibat kanker sebesar 609.920 kematian (American cancer Societ, 2023).

Secara global pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita yang terdiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, ini menjadikannya kanker paling umum di dunia (WHO, 2021).

Di Indonesia kanker payudara menjadi jenis kanker yang berkontribusi tertinggi pada angka prevalensi kanker perempuan Indonesia. Masih rendahnya Upaya deteksi dini melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan pemeriksaan payudara klinis menjadi penyebab meningkatnya angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara dimana kanker payudara baru terdeteksi pada stadium lanjut. Data Globocan tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 16,6% dari total 396.914 kasus baru di Indonesia dan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa. 70 % kanker payudara di deteksi sudah pada tahap lanjut

sedangkan sekitar 43% kematian akibat kanker bisa di minimalisir apabila rutin deteksi dini kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Pencegahan sekunder pada kanker payudara adalah dengan melakukan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Tujuan dari skrining adalah untuk menurunkan angka morbiditas akibat kanker payudara dan angka kematian. Pencegahan sekunder merupakan primadona dalam penanganan kanker secara keseluruhan. Salah satu skrining awal yaitu berupa SADARI (Periksa Payudara Sendiri) (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian Elisabet Permata Enjelita Manurung, dkk (2024), menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang perilaku SADARI memiliki pengetahuan cukup dengan presentase (64,7%). Sikap remaja putri tentang perilaku SADARI memiliki sikap negatif (64,7%). Perilaku SADARI memiliki perilaku mendukung (75,2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI remaja putri Di Tangerang dengan nilai $P < 0,05$ (0,012). Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI remaja putri Di Tangerang dengan nilai $< 0,05$ (0,102).

Hasil penelitian Indah Nurfazriah, dkk (2024) tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Siswi Kelas XII SMKN 1 Cikukur menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI 0,000 ($< 0,05$).

Pencegahan terhadap kanker payudara dilakukan sedini mungkin, guna mendeteksi gejala dan tanda curiga kanker payudara. Pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Siswi Dalam Melaksanakan SADARI Di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan metode pendekatan

kuantitatif menggunakan desain studi *cross-sectional*. Studi *cross-sectional* mencakupi korelasi atau hubungan antara faktor risiko terhadap suatu efek yang akan ditimbulkan. Studi *cross-sectional* memposisikan peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu waktu (*screenshot time*) dan dengan tidak melakukan tindakan lanjut setelahnya.

Peneliti menerapkan teknik pengolahan data yakni; penyuntingan Data (*editing data*), pengkodean Data (*coding data*), memasukkan Data (*entry data*), dan pembersihan Data (*cleaning data*).

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden dan distribusi pengetahuan tentang SADARI dan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan tabel 2x2, jenis variabel Ordinal-Nominal. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* (Sabri L, Hastono S, 2018).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

1. Analisa Univariat

1.1 Pengetahuan

Untuk melihat pengetahuan responden di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahu tentang sadari pada siswi SMKN 2 Darul Hasanah Tahun 2024

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	27	40,9
2	Kurang Baik	39	59,1
	Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 66 responden pada siswi SMKN 2 Darul Hasanah yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 39 responden (59,1%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (40,9%).

1.2 Perilaku SADARI

Untuk melihat Perilaku SADARI di

SMKN 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada siswi SMKN 2 Darul Hasanah Tahun 2024

No	Perilaku SADARI	F	%
1	Melakukan	18	27,3
2	Tidak melakukan	48	72,7
	Jumlah	66	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 66 responden pada siswi SMKN 2 Darul Hasanah yang melakukan SADARI sebanyak 18 responden (27,3%) yang tidak melakukan SADARI sebanyak 48 orang (72,7%).

2. Analisa Bivariat

Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan Perilaku SADARI di SMKN 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Negeri 2 Darul Hasanah

Pe.	T	(%)	Y	(%)	J	(%)	p
B	14	51,9	13	48,1	27	100	0,001
KB	4	10,3	35	89,7	39	100	
Tot.	18	27,3	48	72,7	66	100	

Keterangan:

Pe. = Tingkat Pengetahuan, B = Baik, KB = Kurang Baik, Tot. = Total, T = Jumlah responden yang Tidak melakukan SADARI, Y = Jumlah responden yang Melakukan SADARI, J = Jumlah total responden pada masing-masing kategori pengetahuan, (%) = Persentase dari masing-masing nilai T, Y, dan J, p = Nilai signifikansi statistik (misalnya hasil uji *Chi-square*).

Hasil tabel 4.3 diatas didapatkan responden yang melakukan SADARI dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (51,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang melakukan SADARI dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden (10,3%).

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value = 0,001 (< dari α 0,05) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswi

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 66 responden pada siswi SMKN 2 Darul Hasanah yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik mayoritas sebanyak 39 responden (59,1%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik minoritas sebanyak 27 responden (40,9%).

Pengetahuan atau kognitif ini adalah dominan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku atau tindakan dari seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kanker payudara dan pencegahannya melalui SADARI menjadi pengaruh pada tindakan SADARI (Yanti et al., 2022).

Hasil penelitian Eva Wahyuni Harahap (2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (55,0 %) dan minoritas responden berpendidikan baik yaitu sebanyak 26 orang (43,3%). Berdasarkan hasil penelitian dari Indah Nurfazriah, dkk (2024) menunjukkan bahwa dari 50 responden pada remaja putri kelas XII siswi SMKN 1 Cikukur sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 30 responden (60%). Penelitian Elisabet Permata Enjelita Manurung, dkk (2024), menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup dengan frekuensi 86 siswi (64,7%), kemudian pengetahuan kurang sebanyak 27 siswi (20,3%) dan pengetahuan baik 20 siswi (15%).

Menurut asumsi peneliti bahwa remaja atau siswi harus diberikan informasi tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara yang efektif untuk menemukan tumor sedini mungkin serta diharapkan adanya peran tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan / pendidikan kesehatan secara berkesinambungan dan menindaklanjuti pemahaman materi yang diterima remaja putri di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara sehingga dapat mendeteksi adanya kanker payudara.

2. Perilaku SADARI

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 66 responden pada siswi SMKN 2 Darul Hasanah yang tidak melakukan SADARI mayoritas sebanyak 48 responden (72,7%), sedangkan yang melakukan

SADARI minoritas sebanyak 18 responden (27,3%).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat dimulai pada remaja putri sejak pubertas yang mulai terjadi perubahan fisik dan perkembangan seksual sekunder seperti payudara membesar. SADARI merupakan cara paling sederhana, tercepat, termurah, dan termudah untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini, seperti tumbuhnya benjolan di payudara. Dengan merasakan seluruh permukaan payudara hingga ketiak dengan jari-jari tangan, dalam waktu sekitar 10-15 menit. SADARI dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mewaspadaai keberadaan benjolan payudara yang abnormal (Apriliani et al., 2021).

Hasil penelitian Eva Wahyuni Harahap (2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan tindakan SADARI yaitu sebanyak 31 orang (51,6 %) dan minoritas tidak melakukan SADARI sebanyak 29 orang (48,3 %).

Berdasarkan hasil penelitian dari Indah Nurfazriah, dkk (2024) menunjukkan bahwa dari total 50 responden siswi SMKN 1 Cikukur pada remaja putri kelas XII sebagian besar memiliki perilaku buruk yaitu 30 responden (60 %).

Penelitian Elisabet Permata Enjelita Manurung, dkk (2024), menunjukkan bahwa perilaku tidak mendukung 33 siswi (24,8%), sedangkan responden memiliki perilaku mendukung 100 siswi (75,2%).

Menurut asumsi penelitian bahwa pemeriksaan SADARI sebagai salah satu tindakan terhadap objek yang harus dikenal sebagai suatu cara untuk mendeteksi adanya kanker payudara dalam hal pengetahuan dan sikap yang diterima oleh responden dengan baik namun tindakan belum dilakukan dengan benar, terutama mulai dari respon terpimpin dimana responden belum melakukan SADARI sesuai dengan langkah-langkahnya serta belum menjadi kebiasaan bagi responden sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan SADARI

Hasil tabel 4.3 diatas didapatkan responden yang melakukan SADARI dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 responden (51,9%) lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang melakukan SADARI dengan tingkat pengetahuan kurang baik

sebanyak 4 responden (10,3%).

Berdasarkan uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 (< dari α 0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara.

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan kemampuan mengingat seseorang dapat dipengaruhi oleh dimensi waktu. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Tampak jelas bahwa pengetahuan sebagian responden pada tingkat pengetahuan yang baik karena responden pernah mendapatkan pembelajaran tentang SADARI yang didapat melalui indera yang dimiliki responden (Notoatmodjo, 2018).

Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pengertian dan stadium pada kanker payudara, gejala dan tanda kanker payudara, factor risiko kanker payudara, pengertian dan cara melakukan SADARI, manfaat SADARI (Pulungan & Hardy, 2020).

Penelitian Eva Wahyuni Harahap (2022) menunjukkan dari 33 responden pengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan Tindakan SADARI yaitu sebanyak 28 (82,4%), Sedangkan dari 25 mayoritas pengetahuan baik mayoritas melakukan SADARI sebanyak 25 orang (96,2%). Hasil uji nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan Tindakan (SADARI) Di Pondok Pesantren Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru Tahun 2022.

Hasil penelitian Elisabet Permata Enjelita Manurung, dkk (2024), menunjukkan bahwa Hubungan Pengetahuan dengan perilaku SADARI menunjukan mayoritas pengetahuan cukup dan mendukung sebanyak 66 siswi (49,6%) sedangkan yang tidak mendukung 20 siswi (15%). Hasil uji statistik menggunakan uji kendall's tau-b, ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dan perilaku dengan p -value 0,012 ($P < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian Indah Nurfazriah, dkk (2024), menunjukkan bahwa dari 50 responden memiliki perilaku SADARI dengan kategori buruk sebanyak 30 responden (60%), dan dengan kategori baik sebanyak 16 responden (32%) siswi di SMKN 1 Cikulur. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chis-square* di dapatkan nilai *p-value* 0,000 yaitu $p < 0,05$ dengan demikian di dapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada siswi kelas XII SMKN 1 Cikulur.

Menurut asumsi peneliti, remaja yang tidak melakukan pemeriksaan SADARI secara rutin setiap bulan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan tidak adanya pendidikan di sekolah tentang pemeriksaan SADARI. Siswi juga tidak pernah mencari tau tentang pemeriksaan SADARI di internet. Responden memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI. disebabkan karena banyak faktor, diantaranya lingkungan, usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi dengan perilaku SADARI dikarenakan saat mendengar kanker payudara akan merasa takut, sehingga siswi memiliki perilaku SADARI untuk mendeteksi kanker payudara.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswi tentang SADARI yaitu sebanyak 27 orang (40,9%) berpengetahuan baik dan sebanyak 39 orang (59,1%) berpengetahuan kurang baik.
- Distribusi Frekuensi pelaksanaan SADARI yaitu sebagian besar tidak melakukan pelaksanaan SADARI yaitu berjumlah 48 orang (72,7%) dan sebagian kecil lainnya melakukan pelaksanaan SADARI yaitu sebanyak 18 orang (27,3%).
- Ada hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan SADARI di SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara, dimana nilai P Value = 0,001 ($P < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Siswi

Diharapkan untuk senantiasa memiliki kesadaran dan minat dalam mencari informasi terkait pencegahan kanker payudara. Hal ini dapat dilakukan dengan menelusuri laman sosial media yang membahas kesehatan yang bisa terdapat pada; (*Twitter* dan *Instagram*) maupun berkunjung ke pusat kesehatan setempat. Informasi SADARI bisa didapatkan dari keluarga/ibu, teman sebaya, media sosial dan petugas pelayanan kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menyediakan sarana informatif kepada SMK Negeri 2 Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara. Hal tersebut dapat berupa; menyediakan *flyer* dan *banner* yang mana isinya menyediakan informasi mengenai SADARI beserta manfaat dan tahapan-tahapannya.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menganalisis variabel lain seperti sosial & budaya, dukungan pelayanan kesehatan, tingkat ekonomi dan lain-lain yang dapat berhubungan dengan perilaku SADARI pada Siswi SMA dengan menggunakan desain penelitian dan instrumen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Airlangga, U. (2021, Juli 28). Kanker payudara dan pencegahan dengan SADARI.

American Cancer Society. (2023). History of ACS recommendations for the early detection of cancer in people without symptoms. <https://www.cancer.org>

Apriliansi Lestari, D. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMPN 1 Tambaksari.

Enjelita Manurung, E. P., et al. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku SADARI dalam mendeteksi kanker payudara pada remaja putri di Tangerang. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 352–355. <https://doi.org/10.59435/gjik.v2i2.881>

Harahap, E. W. (2022). Hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Pondok Pesantren

Syech Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru tahun 2021.

Nurfazriah, I., et al. (2024). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan perilaku SADARI siswi kelas XII SMKN 1 Cikukur. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 240–249.

<https://doi.org/10.62383/ikg.v1i3.734>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan penatalaksanaan kanker payudara. Komite Penanggulangan Kanker Nasional. <http://www.kanker.kemkes.go.id>

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kanker payudara paling banyak di Indonesia, Kemenkes targetkan pemerataan layanan kesehatan.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.

Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “SADARI” (Periksa Payudara Sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>

Sabri, L., & Hastono, S. (2018). Statistik kesehatan (Edisi ke-9). PT Rajagrafindo Persada.

World Health Organization. (2022). Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>

World Health Organization. (2021). Breast cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>

Yanti, N. L. G. P., et al. (2022). Edukasi “Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)” pada remaja sebagai upaya pencegahan dini kanker payudara. *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125–136.